

## OPTIMALISASI KOMPETENSI BIDAN MELALUI WORKSHOP DETEKSI DINI DAN UPAYA PREVENTIF PREEKLAMPSIA DI LOMBOK TIMUR

Astika Gita Ningrum<sup>1\*</sup>, Dewi Setyowati<sup>2</sup>, Zamrotul Izzah<sup>3</sup>, Andriyanti<sup>4</sup>, Farah Diba  
Azzahra<sup>5</sup>, Misheel Trivena Setiawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya

<sup>3</sup>Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, Surabaya

*email:* astika.gita.n@fk.unair.ac.id

**Abstract:** Preeclampsia is one of the leading causes of maternal mortality in East Lombok Regency. In 2023, 2,689 cases of preeclampsia were recorded among 108,035 pregnant women. Limited competence of midwives in early detection, midwifery care, and preventive strategies remains a major challenge. This community service program aimed to improve midwives' knowledge and skills through a workshop consisting of seminars and case-based learning (CBL). The activity was conducted on August 25, 2025, at the East Lombok District Health Office Hall, involving 35 midwives from 35 primary health centers (34 respondents were analyzed as one participant did not complete the pre- and *post-tests*). The workshop covered preeclampsia screening, midwifery care, MgSO<sub>4</sub> administration, and the use of local natural resources as preventive strategies. Evaluation using pre- and *post-tests* showed a significant increase in the mean score from 78.23 to 94.85, with an average improvement of 16.62 points. Notably, 44.1% of participants achieved a perfect score of 100. These findings confirm that interactive and practical workshop approaches effectively enhance midwives' competencies. Therefore, this program contributes to strengthening primary health care services and supporting maternal mortality reduction efforts in East Lombok.

**Keywords:** early detection; maternal mortality; midwives competence; preeclampsia; primary health care

**Abstrak:** Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Kabupaten Lombok Timur. Data tahun 2023 menunjukkan terdapat 2.689 kasus preeklampsia dari 108.035 ibu hamil. Keterbatasan kompetensi bidan dalam deteksi dini, asuhan kebidanan, dan pemanfaatan strategi preventif menjadi tantangan utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan melalui workshop yang terdiri dari seminar dan praktik berbasis kasus (*Case Based Learning/CBL*). Kegiatan dilaksanakan pada 25 Agustus 2025 di Aula Dinas Kesehatan Lombok Timur, dengan peserta 35 bidan dari 35 Puskesmas. Materi workshop mencakup skrining preeklampsia, asuhan kebidanan, pemberian MgSO<sub>4</sub>, serta pemanfaatan bahan alam lokal sebagai strategi preventif. Evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata dari 78,23 menjadi 94,85, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,62 poin. Sebanyak 44,1% peserta mencapai skor sempurna 100. Hasil ini membuktikan bahwa workshop interaktif dan aplikatif efektif meningkatkan kompetensi bidan. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan layanan primer dan upaya penurunan angka kematian ibu di Lombok Timur.

**Kata kunci:** angka kematian ibu; deteksi dini; kompetensi bidan; pelayanan kesehatan primer; preeklampsia

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 2.679 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk mencapai 1.325.571 jiwa (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Lombok Timur menjadi daerah dengan jumlah kematian ibu tertinggi di NTB, yaitu sebanyak 23 kasus pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024). Permasalahan yang dihadapi adalah (1) tingginya insiden preeklampsia yang pada tahun 2023 tercatat mencapai 2.689 kasus dari 108.035 ibu hamil, (2) keterbatasan kompetensi bidan dalam melakukan deteksi dini dan asuhan kebidanan preeklampsia, (3) belum meratanya pelatihan terkait skrining dan penatalaksanaan preeklampsia bagi bidan, (4) keterbatasan sumber daya fasilitas kesehatan primer dalam mendukung upaya preventif, serta (5) kurangnya pemanfaatan bahan alam lokal sebagai bagian dari intervensi promotif dan preventif.

Hal ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam upaya penurunan angka kematian ibu adalah lemahnya sistem deteksi dini komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia, serta kurangnya kompetensi tenaga kesehatan dalam melakukan skrining yang komprehensif (Febronia Martina Dua Lehang et al., 2024; Khodijah & Lumbanraja, 2021). Oleh karena itu, pemerintah telah mengantisipasi hal ini melalui kebijakan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 serta Rencana Aksi Nasional Kesehatan Ibu dan Anak (RAN-KIA) 2021–2030, yang menekankan pent-

ingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan percepatan penurunan angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sejalan dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Bappenas, 2022).

Beberapa persoalan dapat diselesaikan melalui kegiatan PkM, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan melalui pelatihan dan simulasi, serta pemanfaatan bahan alam sebagai intervensi preventif. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran dan kebutuhan monitoring berkelanjutan pascapelatihan. Optimalisasi kompetensi bidan dalam deteksi dini dan upaya preventif preeklampsia merupakan bagian dari strategi nasional percepatan penurunan AKI melalui penguatan layanan kesehatan ibu di fasilitas primer (Sadikin, 2023).

Berbagai penelitian telah membahas intervensi pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam deteksi dini preeklampsia. Ansari et al. (2019) menekankan pentingnya kualitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan deteksi dini, sedangkan Poon et al. (2019) merekomendasikan skrining trimester pertama sebagai strategi global pencegahan preeklampsia. Sementara itu, studi Suparni & Aisyah (2021) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan sikap bidan dengan keberhasilan penatalaksanaan preeklampsia.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, sebagian besar masih berfokus pada aspek klinis dan prosedural, tanpa mengintegrasikan pemanfaatan bahan alam lokal sebagai upaya pencegahan. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui work-

shop yang menggabungkan seminar tematik dan pembelajaran berbasis kasus (*Case Based Learning/CBL*). Dalam kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan bahan alam lokal yang sesuai dengan budaya dan sumber daya di Lombok Timur. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan klinis bidan sekaligus mendorong kemandirian dan keberlanjutan praktik preventif di tingkat komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana dari Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi bidan dalam deteksi dini, asuhan kebidanan, dan upaya preventif preeklampsia di Kabupaten Lombok Timur. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mengenali tanda-tanda awal preeklampsia serta melakukan penatalaksanaan awal secara tepat, sekaligus memperkenalkan pemanfaatan bahan alam lokal sebagai strategi preventif yang relevan dengan kearifan masyarakat setempat.

Kegiatan ini melibatkan 35 bidan dari 35 puskesmas di Kabupaten Lombok Timur sebagai mitra utama. Sebagian besar dari mereka belum pernah mendapat pelatihan terstruktur tentang deteksi dini dan penanganan preeklampsia di layanan primer. Mitra institusional kegiatan ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, yang membantu dalam koordinasi, seleksi peserta, serta penyediaan fasilitas dan dukungan teknis.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kompetensi bidan dalam skrining preeklampsia, terbatasnya akses pelatihan, dan belum optimalnya pemanfaatan bahan alam lokal sebagai upaya pencegahan. Karena itu, workshop ini dirancang sebagai

langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan.

Solusi yang ditawarkan mengadaptasi kearifan lokal Lombok yang kaya akan tanaman herbal seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) dan tomat, yang secara turun-temurun digunakan masyarakat untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan mencegah tekanan darah tinggi. Dengan menggabungkan pendekatan ilmiah dan potensi lokal, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pencegahan preeklampsia sekaligus memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam daerah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para bidan mampu melakukan skrining preeklampsia secara mandiri, menerapkan asuhan kebidanan berbasis evidensi, serta mengedukasi ibu hamil menggunakan bahan alam lokal yang aman dan teruji secara empiris. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas teknis bidan dalam deteksi dini, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan sumber daya lokal yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif kesehatan ibu di tingkat layanan primer.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Workshop yang dilaksanakan secara luring di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 25 Agustus 2025. Sehari sebelumnya, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2025, tim pelaksana melaksanakan rapat koordinasi dengan panitia dari Dinas Kesehatan Lombok Timur untuk memastikan dukungan, kesiapan peserta, serta kelancaran teknis kegiatan. Pada tahap ini juga ditentukan narasumber serta materi yang akan

disampaikan sesuai kebutuhan lapangan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, sedangkan sasaran kegiatan adalah bidan dari 35 Puskesmas yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan maternal.

Pelaksanaan workshop terdiri dari dua bagian, yaitu seminar tematik dan praktik berbasis kasus (Case Based Learning/CBL). Seminar mencakup empat materi utama: skrining dan rujukan preeklampsia, asuhan kebidanan di fasilitas primer, perhitungan dan pemberian  $MgSO_4$ , serta pemanfaatan bahan alam untuk pencegahan preeklampsia. Setelah seminar, peserta mengikuti CBL dalam bentuk pos praktik yang meliputi: skrining preeklampsia, pemberian  $MgSO_4$ , dan asuhan kebidanan preeklampsia di fasilitas primer. Selama kegiatan, peserta didampingi oleh dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai pendamping, sehingga workshop berlangsung secara interaktif, partisipatif, dan aplikatif.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan untuk melihat peningkatan pengetahuan. Hasilnya digunakan untuk menilai seberapa efektif kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan bidan dalam skrining, asuhan kebidanan, dan pencegahan preeklampsia.

## PEMBAHASAN

Workshop peningkatan kompetensi bidan dalam deteksi dini, asuhan kebidanan, dan upaya preventif preeklampsia dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan ini diikuti oleh 35 bidan dari 35 Puskesmas, namun terdapat satu orang peserta yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti *pre-test*. Karena tidak mengikuti *pre-test*, peserta tersebut juga tidak diikutsertakan dalam *post-test*. Dengan demikian, data yang dapat dianalisis berasal dari 34 responden. Para peserta merupakan tenaga kesehatan lini terdepan yang berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu melalui pelayanan maternal yang berkualitas.

Kegiatan workshop diawali dengan pembukaan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur yaitu Bapak H. Pathurrahman dan pengantar mengenai urgensi penanganan preeklampsia sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di Lombok Timur. Pada sesi ini dijelaskan pula tujuan workshop serta pentingnya peningkatan kapasitas bidan agar mampu melakukan deteksi dini dan manajemen kegawatdaruratan preeklampsia secara tepat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Materi seminar diberikan oleh narasumber dari akademisi dan praktisi kesehatan yang berkompeten. Materi pertama membahas tentang skrining preeklampsia dan mekanisme rujukan ideal di fasilitas kesehatan primer oleh Dr. dr. Budi Prasetyo, Sp.O.G., Subsp Obginsos. Materi kedua berfokus pada asuhan kebidanan preeklampsia, meliputi pemantauan tekanan darah, deteksi tanda bahaya, dan penatalaksanaan awal yang di-

paparkan oleh ibu Astika Gita Ningrum, M.Keb. Materi ketiga menjelaskan tentang tata cara perhitungan dosis dan pemberian  $MgSO_4$  sesuai standar dijelaskan oleh ibu Andriyanti, S.Keb.,Bd.,M.Keb, sedangkan materi keempat menekankan pemanfaatan bahan alam lokal sebagai upaya preventif preeklampsia yang relevan dengan kearifan lokal masyarakat Lombok Timur oleh Dr. apt. Zamrotul Izzah, S.Farm., M.Sc.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah sesi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan *Case Based Learning* (CBL) melalui tiga pos praktik. Pos pertama melatih bidan dalam melakukan skrining preeklampsia menggunakan instrumen pemeriksaan sederhana di fasilitas primer. Pos kedua berfokus pada praktik pemberian  $MgSO_4$ , mulai dari perhitungan dosis hingga teknik injeksi yang benar. Pos ketiga memperdalam asuhan kebidanan preeklampsia, termasuk pengambilan keputusan klinis dan alur rujukan ke fasilitas yang lebih lengkap. Selama proses CBL, bidan didampingi oleh dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai asisten fasilitator. Hal ini menciptakan suasana belajar interaktif dan mendorong peserta aktif berdiskusi serta bertanya.



Gambar 3. Sesi *Case-Based Learning*

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan berupa 20 butir soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban, yang disusun berdasarkan kompetensi inti terkait deteksi dini, asuhan kebidanan, dan upaya preventif preeklampsia. Soal dikembangkan dari *blueprint* materi pelatihan dan telah melalui proses validasi isi (*content validity*) oleh tiga pakar bidang kebidanan dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 78,23 (rentang 55–95) dan meningkat menjadi 94,85 (rentang 80–100) pada *post-test*, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,62 poin. Sebagian besar peserta mencapai nilai  $\geq 90$ , bahkan sebanyak 15 orang (44,1%) memperoleh skor sempurna 100.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Parameter	Rata-rata	Min	Maks
<i>Pre-test</i>	78,23	55	95
<i>Post-test</i>	94,85	80	100

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan terhadap deteksi dini preeklampsia. Ansari et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi

dan kasus nyata dapat meningkatkan keterampilan deteksi dini preeklampsia. Hasil serupa ditunjukkan oleh Abd Elhakam et al. (2022) di Mesir, di mana *simulation-based training* terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktik, dan self-efficacy perawat dalam manajemen preeklampsia.

Selaras dengan temuan tersebut, Paripurna (2025) di Jepara melaporkan bahwa intervensi edukatif mengenai skrining preeklampsia berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan bidan dan pelaksanaan deteksi dini di fasilitas pelayanan primer. Hasil-hasil ini memperkuat bukti bahwa pelatihan yang terstruktur dan kontekstual mampu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Lebih lanjut, tinjauan terkini dalam *Best Practice & Research in Clinical Obstetrics & Gynaecology* (2024) menegaskan bahwa pemberian magnesium sulfat ( $MgSO_4$ ) merupakan intervensi utama yang efektif dalam pencegahan dan tata laksana eklampsia, serta berkontribusi terhadap penurunan morbiditas dan mortalitas maternal. Keberhasilan implementasi terapi ini sangat bergantung pada kompetensi tenaga kesehatan dalam menentukan dosis yang tepat, pemantauan efek samping, dan ketersediaan sarana pendukung. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan, terutama bagi tenaga kesehatan di fasilitas primer, menjadi komponen penting dalam memastikan efektivitas manajemen preeklampsia dan eklampsia di lapangan (Brownfoot & Rolnik, 2024).

Selain itu, literatur lain menyoroti adanya tantangan global yang sejalan dengan kondisi di Lombok Timur, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan, ketidakterpaduan protokol, serta resistensi

tenaga kesehatan terhadap penggunaan  $MgSO_4$  di negara berkembang (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun workshop efektif, tindak lanjut berupa monitoring dan dukungan sistem kesehatan tetap diperlukan agar praktik yang telah dilatih dapat berjalan konsisten di lapangan.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, di mana sebagian besar bidan belum mendapatkan pelatihan terstruktur mengenai manajemen preeklampsia serta pemanfaatan bahan alam lokal dalam upaya preventif. Selain itu, keterbatasan sarana pelatihan dan belum adanya integrasi pendekatan berbasis kearifan lokal di tingkat layanan primer memperkuat urgensi pelaksanaan *workshop* ini sebagai solusi berbasis bukti untuk meningkatkan kompetensi bidan dan kualitas layanan maternal di Kabupaten Lombok Timur.

Sebagai tindak lanjut, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur berkomitmen untuk mengintegrasikan hasil kegiatan ini ke dalam program pembinaan rutin bidan, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga berpotensi menjadi model penguatan kapasitas tenaga kesehatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kebijakan daerah.

## SIMPULAN

Workshop peningkatan kompetensi bidan dalam deteksi dini, asuhan kebidanan, dan pencegahan preeklampsia di Kabupaten Lombok Timur terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pa-

da skor post-test dibandingkan pre-test, menandakan bahwa metode seminar dan praktik berbasis kasus (CBL) berhasil memperkuat pemahaman dan kemampuan klinis bidan.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata, seperti peningkatan keterampilan deteksi dini preeklampsia, kemampuan menghitung dan memberikan  $MgSO_4$  sesuai standar, serta penguatan asuhan kebidanan di fasilitas primer. Peserta juga memahami cara memanfaatkan bahan alam lokal sebagai upaya pencegahan. Metode interaktif yang digunakan membuat peserta lebih percaya diri, aktif, dan mampu memecahkan masalah saat menghadapi kasus preeklampsia. Dengan demikian, workshop ini membantu meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan mendukung penurunan angka kematian ibu di Lombok Timur.

Secara praktis, hasil pelatihan ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur untuk mengembangkan program berkelanjutan, seperti pelatihan rutin dan pendampingan bagi bidan di semua Puskesmas. Hasil kegiatan ini juga bisa dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan daerah untuk meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, khususnya dalam penerapan standar pelayanan preeklampsia dan pemanfaatan bahan alam lokal secara ilmiah. Dengan dukungan lintas sektor, program seperti ini berpotensi diterapkan di wilayah lain dengan risiko maternal serupa, sehingga berdampak lebih luas pada upaya penurunan angka kematian ibu di tingkat regional dan nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur atas dukungan dan

fasilitasi dalam pelaksanaan workshop, serta kepada seluruh bidan peserta yang telah berpartisipasi aktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mendapat dukungan pendanaan dari Universitas Airlangga melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dengan Nomor Kontrak: 9827/B/UN3.FK/PM.01.01/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Elhakam, E. M., Elshabory, N. E. M., & Shehata, N. S. (2022). Effect of Simulation-Based Training on Maternity Nurses' Performance and Self-Efficacy Regarding Management of Preeclampsia. *Evidence-Based Nursing Research*, 4(3), 34–45. <https://doi.org/10.47104/ebnrojs3.v4i3.246>
- Ansari, N., Manalai, P., Maruf, F., Currie, S., Stekelenburg, J., Van Roosmalen, J., Kim, Y. M., & Tappis, H. (2019). Quality of care in early detection and management of pre-eclampsia/eclampsia in health facilities in Afghanistan. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2143-0>
- bappenas. (2014). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2019. *Perpustakaan.Bappenas.Go.Id*.
- Bappenas. (2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2023).



- Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2023.*
- Brownfoot, F., & Rolnik, D. L. (2024). Prevention of preeclampsia. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 93(February), 102481. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2024.102481>
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023.*
- Febronia Martina Dua Lehang, Aditiawarman, Ivon Diah Wittiarika, & Linda Dewanti. (2024). Midwives' Perceptions of Preeclampsia Screening. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i2.2024.102-116>
- Khodijah, D., & Lumbanraja, S. (2021). Pengetahuan Bidan Tentang Preeklamsia di Sumatera Utara. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6046>
- Paripurna, Y. (2025). The Effect of Educational Intervention About Screening Preeclampsia on Midwife Knowledge, Implementation and Incidence Rate of Severe Preeclampsia. *Proceedings of International Conference on Health Science, Practice, and Education*, 50–60.
- Poon, L. C., Shennan, A., Hyett, J. A., Kapur, A., Hadar, E., Divakar, H., McAuliffe, F., da Silva Costa, F., von Dadelszen, P., McIntyre, H. D., Kihara, A. B., Di Renzo, G. C., Romero, R., D'Alton, M., Berghella, V., Nicolaides, K. H., & Hod, M. (2019). The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) initiative on pre-eclampsia: A pragmatic guide for first-trimester screening and prevention. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 145(S1), 1–33. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12802>
- Sadikin, B. G. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan RI*, 1–23.
- Sari, R. A., Sulistiawati, S., & Ernawati, E. (2022). Maternal and perinatal outcomes of pre-referral magnesium sulfate treatment in severe preeclampsia patients. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 30(1), 17–23. <https://doi.org/10.20473/mog.v30i12022.17-23>
- Suparni, & Aisyah, R. D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Penanganan Kasus Preeklamsi/Eklamsi pada Fasilitas Kesehatan Dasar di Kabupaten Pekalongan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, hal. 785–790. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1478>